

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 3, Nomor 1, April 2024, Halaman 15-22
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: 2986-7002
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10951656>

Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Karya Ilmiah Dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palembang

Laila Maharani¹, Hikmah Lestari²

¹²PPG Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang

Abstract

Salah satu model dan teknik pembelajaran inovatif yang cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran ialah model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai tujuannya dan melibatkan siswa dalam kegiatan memecahkan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistis. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode deskriptif, guru sebagai peneliti menggambarkan keadaan situasi yang terjadi berdasarkan fakta yang terjadi di kelas pada saat penelitian berlangsung. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam kelas guna memecahkan sesuatu permasalahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas, hal ini untuk memperbaiki kualitas serta hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana tiap-tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, dari tiap pertemuan siklus I dan siklus II mengalami kenaikan secara bertahap. Pada pertemuan ke 1 siswa difokuskan untuk membuat proyek, sementara itu pada pertemuan ke 2 siswa masih membuat proyek namun sekaligus digunakan sebagai penilaian. Berdasarkan keseluruhan siklus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Upaya meningkatkan pemahaman materi karya ilmiah dengan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palembang dapat dibuktikan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa model *Project Based learning (PjBL)* yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran membuat mahasiswa lebih menguasai materi pembelajaran serta dapat meningkatkan keaktifan dan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Siswa mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas. Penerapan model *PjBL* membuat proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi karya ilmiah lebih menarik serta mudah dipahami. Penelitian ini memberikan suatu implikasi bahwa model *Project Based Learning (PjBL)* memberikan pengalaman belajar yang detail, rinci, menantang dalam durasi yang lebih panjang dengan sasaran terselesaikannya proyek serta karya siswa yang memuaskan.

Kata Kunci: Karya Ilmiah, *Project Based Learning*, Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palembang

Article Info

Received date: 18 March 2024

Revised date: 25 March 2024

Accepted date: 04 March 2024

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa yang baik diharapkan dapat dimiliki oleh setiap siswa karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Sebagaimana menurut Rahman (Rahman, 2017) terdapat empat aspek kemampuan berbahasa diantaranya kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Keempat aspek berbahasa ini sangat terkait antara satu dengan yang lainnya. Harapan pelajaran Bahasa Indonesia agar para siswa mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap pembelajaran. Keterampilan menyimak merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, yang berarti tidak sekadar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa, tetapi sekaligus memahaminya (Iskandarwassid & Sunendar, 2018).

Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran perlu diperhatikan, karena banyak sekali siswa yang ternyata belum bisa memahami materi dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh model pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru, terlalu monoton dan mengurangi kefokusannya siswa pada materi pembelajaran yang disampaikan. Oleh sebab itu diperlukannya model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap materi mengenal karya ilmiah. Menurut Zuraida dan Suryani (Zuraida & Suryani, 2022) menulis karya ilmiah tidak sama seperti menulis

karangan biasa, sebab karya tulis ilmiah memerlukan proses dan metode penyusunan tertentu agar karya yang ditulis dapat dipertanggungjawabkan nantinya, tidak hanya itu kebiasaan dalam menulis karya ilmiah dapat membuat seseorang kaya baik secara ilmu pengetahuan maupun finansial, sebab telah terlatih untuk berpikir sistematis, teliti, tidak sembarang mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, hal ini lah yang menjadi alasan yang sangat penting dalam mempelajari karya tulis ilmiah.

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan idenya. Menurut Sagala dalam (Fitria, 2023) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Sedangkan menurut Hoerudin (Hoerudin, 2023) model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu model dan teknik pembelajaran inovatif yang cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran ialah model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai tujuannya dan melibatkan siswa dalam kegiatan memecahkan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistis (Hutapea & Simanjuntak, 2017).

Atas dasar permasalahan ini maka peneliti menindaklanjuti untuk melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* yang berada di salah satu Sekolah dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Karya Ilmiah dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palembang”.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian, pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran, pandangan. Dan apabila mendapat imbuhan Pe-an menjadi pemahaman artinya proses, perbuatan dan cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham). Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami dan mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak. Definisi Pemahaman belajar menurut W.J.S Poerwodarminto dalam (Hoerudin, 2023), pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar tentang suatu hal. Sedangkan pemahaman siswa adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu. Pemahaman siswa dapat ditingkatkan dengan pembelajaran yang berdiferensiasi, pembelajaran berdiferensiasi guru dituntut untuk memahami siswa secara terus menerus membangun kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan murid, mengamati, menilai kesiapan, minat, dan preferensi belajarnya. Menurut Lestari (Lestari et al., 2023) pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Dengan demikian belajar adalah upaya memperoleh pemahaman, hakekat belajar itu sendiri adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian. Dengan demikian pemahaman pembelajaran ialah pengajaran mengutamakan pemahaman wawasan bukan hafalan dan latihan.

b. Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas.

Menurut Natty (Natty et al., 2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, siswa akan dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi dan kemudian siswa akan diminta untuk memecahkan atau membuat suatu proyek/kegiatan berdasarkan pertanyaan serta permasalahan yang kemudian dilanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri sehingga siswa memperoleh pengetahuannya secara

lengkap dengan menggunakan ide, atau gagasan-gagasan baru yang di peroleh baik dari teori, konsep, informasi yang telah dikembangkan menjadi sesuatu yang baru dan berbeda. Dalam model Pembelajaran ini juga dapat melatih siswa untuk bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok untuk membuat dan menghasilkan sesuatu.

Warsono dan Hariyanto dalam (Suryani, 2017) berpendapat bahwa secara sederhana pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan suatu proyek sekolah.

Dalam kaitan ini para siswa melakukan sendiri penyelidikannya, bersama kelompoknya sendiri, sehingga memungkinkan siswa dalam tim untuk mengembangkan keterampilan melakukan riset yang akan bermanfaat bagi pengembangan kemampuan akademis mereka. Para siswa tersebut merancang melakukan pemecahan masalah, melaksanakan pengambilan keputusan dan kegiatan penyelidikan sendiri. Para siswa merasakan adanya masalah, merumuskan masalah serta menerapkan situasi dalam kehidupan nyata dengan cara membuat sebuah proyek. Hasil akhir proyek berupa suatu artefak (benda atau barang buah karya hasil budi atau pemikiran manusia). Artefak tersebut dapat berupa suatu karya ilmiah, suatu model, film, video, CD, DVD, dan lain sebagainya.

Seungyeon Han dan Kakali dalam Suryani mengemukakan ada tujuh komponen kunci bagi *PjBL* (*Project Based Learning*). Ketujuh komponen ini dapat digunakan dalam merencanakan, menggambarkan, dan menulis proyek, yaitu sebagai berikut.

- 1) Lingkungan yang menunjang timbulnya pembelajaran berbasis pelajar (*leaner*).
- 2) Kolaborasi
- 3) Isi kurikulum.
- 4) Tugas-tugas autentik, maksudnya mengaitkan tugas proyek dengan dunia nyata atau profesi nyata yang ada di sekeliling. Atau dengan kata lain dikomunikasikan dengan dunia di luar kelas.
- 5) Menggunakan modus ekspresi majemuk, yaitu para siswa diberi keleluasaan menggunakan berbagai teknologi sebagai perangkat untuk merencanakan, mengembangkan, atau mempresentasikan proyeknya.
- 6) Manajemen waktu, yaitu para siswa diberi kesempatan untuk merencanakan, melakukan revisi, dan merefleksi pembelajarannya.
- 7) Asesmen inovatif, sebagaimana pembelajaran yang merupakan suatu proses yang berlangsung (*on going*) demikian pula *assessment* yang bermacam-macam dan kerap dilaksanakan, misalnya penilaian oleh guru, penilaian oleh rekan sebaya, penilaian oleh siswa sendiri dan refleksi. Praktik *assessment* harus bersifat inklusif dan dipahami oleh semua pembelajar, mereka diberi kesempatan berpartisipasi dalam proses penilaian.

c. Karya Ilmiah

Karya ilmiah merupakan laporan tertulis dan diterbitkan oleh yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim peneliti. Karya ilmiah ialah salah satu hasil pemikiran dan imajinasi seseorang yang di konfirmasi pada orang lain dan telah diuji kebenarannya serta dapat diterima dan ditulis secara ilmiah. Sebagaimana menurut Nana Sudjana (2014) dalam (Safaruddin, 2020), bahwa karya ilmiah adalah karya tulis atau bentuk lainnya yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni yang ditulis atau dikerjakan sesuai dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau aturan yang telah ditetapkan. Menurut Lestari (Lestari et al., 2022) berpendapat bahwa pemaparan karya ilmiah harus sistematis, logis, dan cermat dalam segala aspek, termasuk aspek bahasa. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang baik dan benar, baik sesuai situasi dan benar sesuai kaidah baku dan dengan peristilahan yang konsisten. Berdasarkan pengertian karya ilmiah yang dikemukakan, berikut ini ciri-ciri dari karya ilmiah:

- 1) Ditulis secara sistematis, sehingga antara topik dan sub-topik saling berkaitan dan mengacu pada topik utama.
- 2) Ditulis berdasarkan penalaran yang logis sehingga apa yang ditulis oleh penulis sesuai dengan akal sehat.
- 3) Tulisan didukung oleh data objektif, yakni data yang teruji kebenarannya secara empiris.
- 4) Objektif, yakni ditulis atau dibukukan untuk individu atau kelompok tertentu.
- 5) Argumentasi teori yang benar, sah, berdasarkan fakta, dan relevan.
- 6) Mengaitkan argumentasi empirik dengan argumentasi teoritis.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palembang tahun pelajaran 2023/2024 jumlah siswa 42 orang. Dengan jumlah siswa laki-laki 26 dan siswa perempuan 16 siswa. Siswa dinyatakan berhasil apabila memperoleh nilai hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik telah mencapai nilai keberhasilan minimal ≥ 78 . Dalam penelitian tindakan kelas ini sumber datanya adalah:

- Siswa kelas XI.2 SMA Negeri 3 Palembang
- Guru Kelas XI.2 SMA Negeri 3 Palembang
- Data dokumen meliputi daftar nilai kelas XI.2, aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran serta aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian di SMA Negeri 3 Palembang pada siswa kelas XI, penulis mengambil tempat ini dengan pertimbangan ppl pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

2. Waktu Penelitian

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan menggunakan waktu penelitian selama 3 bulan terhitung mulai bulan januari sampai dengan bulan maret. Semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode deskriptif, guru sebagai peneliti menggambarkan keadaan situasi yang terjadi berdasarkan fakta yang terjadi di kelas pada saat penelitian berlangsung. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam kelas guna memecahkan sesuatu permasalahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas, hal ini untuk memperbaiki kualitas serta hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana tiap- tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, dari tiap pertemuan siklus I dan siklus II mengalami kenaikan secara bertahap. Pada pertemuan ke 1 siswa difokuskan untuk membuat proyek, sementara itu pada pertemuan ke 2 siswa masih membuat proyek namun sekaligus digunakan sebagai penilaian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam PTK seperti pada umumnya suatu penelitian adalah dengan menggunakan instrumen. Instrumen memegang peranan yang sangat strategis dan penting dalam menentukan kualitas suatu penelitian, karena validitas data yang diperoleh akan sangat menentukan mutu instrument yang digunakan. Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan tes.

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan seorang kolaborator untuk merekam perilaku, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.

2. Tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Instrumen yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari:

- Lembar tes untuk mengetahui hasil pemahaman belajar siswa.
- Lembar observasi siswa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa.
- Lembar observasi guru untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Teknik Validasi Instrumen

Agar Instrumen yang dibuat oleh peneliti dapat dikatakan valid maka dilakukan validitas. Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan diuji dan diperiksa dulu validitasnya, sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Untuk menjamin validitas ini maka semua pertanyaan disusun berdasarkan kajian-kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan. Peneliti menggunakan 2 jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data yang sejenis dari berbagai sumber data yang berbeda. Maksudnya data tersebut dilakukan ricek kebenarannya dari sumber lain yang dianggap paham dengan data. Triangulasi waktu artinya data tersebut dicek pada respondent pertama pada waktu yang berbeda.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles Huberman (1984) dalam (Rusdiantoro, 2020) Analisis interaktif terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, bebaran (display) data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah pertama dalam proses analisis yang merupakan proses seleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Pada tahap ini peneliti menyeleksi dan merangkum data yang diperoleh berdasarkan fokus kategori maupun pokok permasalahan tertentu yang telah ditetapkan dan dirumuskan. Selain itu data juga disusun sesuai dengan kebutuhan sehingga setelah dilakukan reduksi data, semua data yang relevan sudah tersusun dan terorganisir sesuai dengan kebutuhan untuk tahap selanjutnya.

2. Penyajian Data

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Dengan cara menampilkan data dan membuat hubungan antara variable peneliti dengan apa yang terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil reduksi dan penyajian data, peneliti dapat memahami secara mendalam hasil data yang diperoleh dan berdasarkan dari data itulah peneliti akan mengambil kesimpulan penelitian dengan menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dengan data dan bukti – bukti empiris yang telah terkumpul. Setelah dibuat kesimpulan, data perlu untuk diverifikasi agar hasil penelitian menjadi mantap dan benar - benar dapat dipertanggung jawabkan. Verifikasi sendiri merupakan aktivitas pengulangan dalam rangka pemantapan dan penelusuran data kembali secara tepat.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pemahaman siswa terhadap materi karya ilmiah dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari pra siklus ke siklus I, dan sampai ke siklus II.
2. Aktivitas belajar siswa di katakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari minimum aktivitas belajar siswa berkategori aktif atau baik.
3. Prosentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palembang. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi karya ilmiah yang membawa peneliti untuk melakukan penelitian ini. Pada siklus I ke siklus II, peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Pada setiap pembelajaran di akhir siklus, siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal penilaian yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi karya ilmiah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa dinyatakan berhasil apabila memperoleh nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik telah mencapai nilai keberhasilan minimal dimana hasil aspek kognitif dan psikomotorik adalah 78 dan aspek afektif adalah 78 dari total 42 siswa.

Berikut ini adalah hasil tes siswa dari pra siklus sampai akhir siklus II. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 1 Hasil pemahaman kognitif siswa tiap siklus

Pencapaian Hasil Kognitif	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Siswa yang berhasil (nilai ≥ 78)	24	34	41
Siswa yang belum berhasil (nilai < 78)	18	8	1
Presentase Keberhasilan	57,1 %	80,9 %	97,6 %

Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hal tersebut terbukti sebelum adanya tindakan, persentase keberhasilan hasil belajar kognitif siswa pada materi karya ilmiah mata pelajaran Bahasa Indonesia presentase sebesar 51,1 %, setelah melakukan tindakan dengan menerapkan model *project based learning (PjBL)* pada siklus I terjadi peningkatan keberhasilan hasil kognitif sebesar 23,8 %, dimana persentase keberhasilan hasil kognitif naik menjadi 80,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I hasil kognitif siswa sudah mengalami peningkatan walaupun belum mencapai hasil yang maksimal, untuk itu perlu dilanjutkan pada siklus II. Hasil kognitif siswa dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* mengalami peningkatan yang signifikan dengan persentase keberhasilan hasil belajar menjapai 97,6 %. Hal tersebut menunjukan bahwa dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)*, hasil pemahaman siswa terhadap materi karya ilmiah mengalami peningkatan ditinjau dari aspek kognitif. Selanjutnya peningkatan pemahaman terhadap materi karya ilmiah ditinjau berdasarkan aspek Afektif, berikut hasilnya pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Afektif siswa tiap siklus

Pencapaian Hasil Afektif	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Siswa yang berhasil (nilai ≥ 78)	18	28	38
Siswa yang belum berhasil (nilai < 78)	24	14	4
Presentase Keberhasilan	42,8 %	66,66 %	90,4 %

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil kognitif pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hal tersebut terbukti sebelum adanya tindakan yaitu pada pra siklus, persentase keberhasilan hasil afektif siswa sebesar 42,8 %. Setelah adanya tindakan pada siklus I dengan penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* terjadi peningkatan sebesar 23,8 %, dimana persentase hasil afektif siswa naik menjadi 66,66%. Pada siklus II, hasil pemahaman siswa terhadap materi ditinjau dari aspek afektif mengalami peningkatan yang signifikan dengan persentase keberhasilan menjapai 90,4 % setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)*. Hal ini menunjukan bahwa dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)*, hasil pemahaman siswa terhadap materi karya ilmiah mengalami peningkatan ditinjau dari aspek afektif. Penilaian selanjutnya ditinjau dari aspek Psikomotorik, berikut aspek psikomotorik ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil pemahaman Psikomotorik siswa tiap siklus

Pencapaian Hasil Psikomotorik	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Siswa yang berhasil (nilai ≥ 78)	20	36	42
Siswa yang belum berhasil (nilai < 78)	22	6	0
Presentase Keberhasilan	47.6 %	85,7 %	100 %

Pada Tabel 3 bisa dilihat bahwa adanya peningkatan hasil aspek psikomotorik pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Sebelum adanya tindakan, persentase keberhasilan aspek psikomotorik 47,6 % hasil ini jelas sangat jauh dari apa yang diharapkan. Setelah melakukan tindakan dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan yakni sebesar 38,1 %, dimana persentase keberhasilan aspek psikomotorik naik menjadi 85,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I hasil dari aspek psikomotorik siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II, persentase keberhasilan pemahaman materi karya ilmiah ditinjau dari aspek psikomotorik mencapai 100 % setelah menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)*. Hal jelas membuktikan bahwa dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palembang terhadap materi karya ilmiah.

SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan siklus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Upaya meningkatkan pemahaman materi karya ilmiah dengan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palembang dapat dibuktikan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa model *Project Based learning (PjBL)* yang diterapkan guru dalam proses

pembelajaran membuat mahasiswa lebih menguasai materi pembelajaran serta dapat meningkatkan keaktifan dan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Siswa mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas. Penerapan model *PjBL* membuat proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi karya ilmiah lebih menarik serta mudah dipahami. Penelitian ini memberikan suatu implikasi bahwa model *Project Based Learning (PjBL)* memberikan pengalaman belajar yang detail, rinci, menantang dalam durasi yang lebih panjang dengan sasaran terselesaikannya proyek serta karya siswa yang memuaskan.

Peningkatan pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas memenuhi $KKM \geq 78$ adalah sebagai berikut:

1. Pada aspek kognitif keberhasilan siswa, pra siklus 24 siswa, siklus I 34 siswa, dan siklus II sebanyak 41 siswa dari total keseluruhan 42 siswa dengan presentase akhir mencapai 97,6 %.
2. Pada aspek afektif keberhasilan siswa, pra siklus 18 siswa, siklus I 28 siswa, dan siklus II sebanyak 38 siswa dengan presentase akhir mencapai 90,4 %.
3. Pada aspek psikomotorik keberhasilan siswa, pra siklus 20 siswa, siklus I 36 siswa, dan siklus II sebanyak 42 siswa dengan presentase akhir mencapai 100 %

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam usaha meningkatkan pemahaman siswa di kelas melalui model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi rekan sejawat yang mempunyai permasalahan sama seperti peneliti hendaknya menggali dan mencoba model *PjBL*.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru harus selalu mengamati siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik pada masalah serupa hendaknya mengembangkan penelitian ini dan melakukan perbandingan dengan model pembelajaran yang lebih inovatif, sehingga suasana belajar lebih menyenangkan dan aktif.

REFERENSI

- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Scramble. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(2), 121–130.
- Hutapea, J., & Simanjuntak, M. P. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 5(1), 183–193. <https://doi.org/10.24114/inpafi.v5i1.6597>
- Kusnawan, H. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas IX melalui Model Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.53889/jpig.v1i1.18>
- Lestari, H., Lanos, Muhsana El Cintami Mahendra, A., Riyoko, E., Norito, T. B., Manullang, J. G., & Okilanda, A. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru di SMAN 1 Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v5i1.7178>
- Lestari, H., Lanos, M. E. C., Mahendra, A., Sari, P. S., Putri, S. A. R., Handayani, W., & Manullang, J. G. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Guru SMAN 1 SS III Dan SMA YP Yaqli Oku Timur. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 6(1), 228–232.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Rahman, A. S. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning (Ctl). *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 7(1), 32. <https://doi.org/10.23969/literasi.v7i1.276>
- Rusdiantoro, A. (2020). Identifikasi Kesalahan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Induksi

- Matematika dengan Teknik Analisi Miles dan Hubberman. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)*, 5(2), 1–8.
- Safaruddin, Z. N. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. Prenadamedia Group.
- SETYOWATI, E. (2021). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP TEKANAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECTBASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN MEDIA ZOOM PADA SISWA KELAS VIII.2 SMP NEGERI 21 KOTA BEKASI TAHUN AJARAN 2020-2021. *Jurnal Pedagogiana*, 9(8). <https://doi.org/10.47601/ajp.79>
- Suryani, E. (2017). *Best Practice: Pembelajaran Inovasi Melalui Model Project Based Learning*. Deepublish.
- Zuraida, Z., & Suryani, I. (2022). Implementasi Model PjBL dalam materi mengonstruksi karya ilmiah di kelas XI SMA. *Jurnal Reksa Bastra*, 2(2). <https://online-journal.unja.ac.id/jrb/article/view/18921>